

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*  
BERBANTUAN *GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP  
METAKOGNITIF DAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA KELAS VIII MTs N 1  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Biologi**

**Oleh:  
MARIA FAZA  
NPM. 1811060483**

**Jurusan: Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443H/ 2022 M**

**ABSTRAK**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING***  
**BERBANTUAN *GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP**  
**METAKOGNITIF DAN MOTIVASI BELAJAR**  
**SISWA KELAS VIII MTs N 1**  
**BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:**

**MARIA FAZA**

Masalah utama yang terjadi pada penelitian ini di latar belakang oleh masi rendahnya keterampilan metakognitif dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dalam kelas masih cenderung teacher center proses pembelajaran ini lebih banyak menuntut keaktifan pendidik dari pada peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien sehingga peserta didik kurang mampu mengembangkan keterampilan metakognitif, sehingga dibutuhkan inovasi baru dalam pembelajaran biologi untuk mengembangkan keterampilan metakognitif dan motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* Terhadap Metakognitif dan Motivasi belajar siswa Kelas VIII MTs 1 Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan adalah quasi experiment. Desain kelas penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini 3 kelas VIII MTs N 1 Bandar Lampung dengan teknik pengambilan sampel dengan teknik acak kelas dengan dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode *Direct Intruction*. Teknik pengambilan data berupa soal pilihan ganda (multiple choice) dan Angket (Kuesioner). Setelah data tes objektif dikumpulkan pengolahannya dilakukan dengan uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan Analisis multivariat (manova).

**Kata Kunci:** Model *Blended Learning*, *Google Classroom*, Metakognitif, Motivasi Belajar.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning*  
Berbantuan *Google Classroom* Terhadap  
Kemampuan Metakognitif dan Motivasi Belajar  
Siswa Kelas VIII MTs N 1 Bandar Lampung**

**Nama : Maria Faza  
NPM : 1811060483  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqasyahkan dan dapat di pertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Ardian Asyhari, M.Pd**  
NIP. 198908082015031011

**Pembimbing II**

**Arvani Dwi Kesumawardani, M.Pd**  
NIP.-

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi**

**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**  
NIP. 197505142008011009



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "**Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan *Google Classroom* Terhadap Kemampuan Metakognitif dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs N 1 Bandar Lampung**" yang disusun oleh: **Maria Faza, NPM. 1811060483**, Program Studi **Pendidikan Biologi**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Kamis, 04 Agustus 2022**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.** (.....)

Sekretaris : **Ika Listiana, S.Pd., M.Si** (.....)

Penguji Utama : **Akbar Handoko, M.Pd.** (.....)

Penguji Pendamping I : **Ardian Asyhari, M.Pd.** (.....)

Penguji Pendamping II : **Aryani Dwi Kesumawardan, M.Pd.** (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 19640828 198803 2 002

## **MOTTO**

“Awalilah setiap pekerjaan dengan perencanaan yang baik,  
karena kegagalan dalam merencanakan sama dengan  
merencanakan kegagalan”

-Abdullah Gymnastiar -



## PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk serta sholawat tanda cinta kepada Nabi Muhammad SAW, kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Alhamdulillah dengan rasa syukur dan ketulusan hati saya Maria Faza selaku penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk kedua orangtuaku ibuku tercinta, ibunda Nursida Syarmada dan ayahanda ali yang selalu mendoakan disetiap sujudnya akan keberhasilan dan kesuksesan anak-anaknya, senantiasa memberikan semangat, dan mencurahkan segenap kasih sayangnya pada-ku. Terimakasih atas dorongan serta ketulusan dalam mendidik dan membimbing.
2. Untuk Umi tersayang, umi Astimala terimakasih atas dukungan dan semangat serta nasihat-nasihatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk kakak ku Nova Zelvia yang memberikan semangat dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Maria Faza, lahir pada tanggal 02 Juli 2000 di Bandar Lampung. Anak kedua dari 2 bersaudara dari ayah ali dan ibu Nursida. Pendidikan formal penulis dimulai sejak taman kanak di TK Al-Azhar Bandar Lampung pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya Sekolah Dasar di SDN 2 Way Dadi pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yaitu Sekolah Menengah Pertama di SMP N 29 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA N 5 Bandar Lampung lulus tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswi UIN Raden Inta Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi. Pada tahun 2021 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Way Dadi Baru kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Ditahun yang sama penulis mengikuti kegiatan PPL di SMA N 4 Bandar Lampung. Demikian riwayat hidup penulis semoga dapat menjadi sebuah pengalaman dan catatan yang baik.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatu*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dalam rangka memenuhi syarat meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. Diiringi dengan itu shalawat beserta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau. Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan *Google Classroom* Terhadap Metakognitif dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs N 1Bandar Lampung”, penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun teknik penulisannya, untuk itu sumbangan kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan pada tahap selanjutnya. Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat dan kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirvana Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ardian Asyhari, M.Pd selaku pembimbing I, terima kasih atas bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dosen fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.



6. Kepala sekolah, Guru dan Staf di MTs N 1 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Sahabat seperjuangan Pendidikan Biologi angkatan 2018. Terimakasih untuk semua hal yang telah kita lakukan bersama-sama selama 4 tahun ini.
8. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang belum sempat di sebutkan satu persatu, dan semoga proposal ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

**Bandar Lampung, Juli 2022**  
**Penulis,**

**Maria Faza**  
**1811060483**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi Masalah .....	8
D. Batasan Masalah.....	9
E. Ruusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Ruang Lingkup Penelitian .....	11

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Model Pembelajaran	
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	12
B. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	
1. Pengertian <i>Blended Learning</i> .....	13
2. Karakteristik Model <i>Blended Learning</i> .....	13
3. Sintaks Model <i>Blended Learning</i> .....	15
4. Kekurangan Model <i>Blended Learning</i> .....	16
5. Kelebihan Model <i>Blended Learning</i> .....	17
C. <i>Google Classroom</i>	

1.	Pengertian <i>Google Classroom</i> .....	17
2.	Langkah-langkah Penggunaan <i>Google Classroom</i> .....	18
D.	Keampuan Metakognitif .....	
1.	Pengertian Kemampuan Metakognitif.....	24
2.	Indikator Kemampuan Metakognitif .....	27
E.	Motivasi Belajar .....	
1.	Pengertian Motivasi Belajar .....	29
2.	Fungsi Motivasi Belajar .....	29
3.	Macam-macam Motivasi Belajar .....	31
4.	Bentuk-bentuk Motivasi.....	31
5.	Indikator Motivasi Belajar .....	32
F.	Peneitian Relevan .....	32
G.	Materi Sistem Ekskresi .....	
1.	Pengertian Sistem Ekskresi .....	35
2.	Materi Sistem Ekskresi .....	35
3.	Karakteristik Materi Sistem Ekskresi .....	35
H.	Kerangka Berpikir .....	39
I.	Hipotesis Penelitian .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
B.	Metode dan Desain Penelitian .....	41
C.	Variabel Penelitian .....	41
D.	Populasi dan Sampel .....	
1.	Populasi Penelitian.....	42
2.	Sampel Penelitian .....	42
E.	Teknik Pengambilan Sampel .....	43
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	43
G.	Instrumen Penelitian .....	44
H.	Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian .....	
1.	Uji Validitas.....	47
2.	Uji Relibilitas.....	47
3.	Uji Tingkat Kesukaran .....	48
4.	Uji Daya Pembeda .....	49
I.	Teknik Analisis Data .....	
1.	Uji Noralitas Data .....	50
2.	Uji Homogenitas .....	51

3. Uji Hipotesis .....	52
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Instrumen soal	
a. Uji Validitas .....	54
b. Uji Reabilitas .....	55
c. Uji Tingkat Kesukaran.....	56
d. Uji Daya Pembeda.....	57
2. Instrumen Angket	
a. Uji Validitas .....	58
b. Uji reabilitas .....	60
B. Uji Prasyarat	
1. Uji Normalitas.....	60
2. Uji Normalitas Motivasi Belajar .....	61
3. Uji Homogenitas .....	61
4. Uji Hmogenitas Varian .....	62
C. Uji Hipotesis	
1. Uji Multivarian Test.....	63
2. Uji <i>of Beetween Subject Effectest</i> .....	64
D. Pembahasan.....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

1.1 Hasil Tes Kemampuan Metakognitif Peserta Didik MTs N 1 Bandar Lampung .....	5
1.2 Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik MTs N 1 Bandar Lampung .....	6
2.1 Indikator Kemampuan Metakognitif .....	27
2.2 Indikator Motivasi Belajar .....	32
3.1 Desain Penelitian Quasy Eksperimen .....	41
3.2 Distribusi Peserta Didik Kelas VIII MTs NBandar Lampung .....	42
3.3 Sampel Penelitian .....	42
3.4 Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen ....	44
3.5 Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis.....	45
3.6 Skor Kemampuan Motivasi Belajar .....	46
3.7 Kategori Kemampuan Motivasi Belajar .....	46
3.8 Interpretasi Nilai $r$ Alpha Indeks Korelasi .....	48
3.9 Indeks Tingkat Kesukaran .....	49
3.10 Kriteria Daya Pembeda.....	50
3.11 Kriteria Uji Homogenitas .....	52
4.1 Hasil Uji Vaaliditas Soal Metakognitif .....	54
4.2 Uji Realibilitas .....	56
4.3 Uji Tingkat Kesukaran .....	56
4.4 Uji Daya Pembeda.....	57
4.5 Uji Validitas .....	59
4.6 Uji Realibilitas.....	60
4.7 Uji Normalitas .....	60
4.8 Uji Normalitas Motivasi Belajar.....	61
4.9 Uji Homogenitas .....	62
4.10 Uji Homogenitas Varian.....	62
4.11 Uji Multivarian Test .....	63
4.12 Uji <i>of Between Subjects Effectes</i> .....	64

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Icon Google Classroom .....	18
2.2	Join Kelas dengan Code.....	19
2.3	Dashboard Google Classroom .....	19
2.4	Tapilan menu Classates .....	19
2.5	Peserta Didik Dapat merespon post dengan Komentar .....	20
2.6	Open Assigment .....	20
2.7	Menu Assigment.....	21
2.8	Coment Privat dengan Tugas .....	21
2.9	Pengumpulan Tugas .....	22
2.10	Pembatalan Pengumpulan Tugas .....	22
2.11	Melihat Nilai Tugas.....	23
2.12	Tanda Tugas Selesai .....	23
2.13	Real Time Notification .....	23
2.14	Gambar Sistem Ekskresi pada Ginjal .....	36
2.15	Gambar Sistem Ekskresi pada kulit .....	37
2.16	Gambar Sistem Ekskresi pada Paru-paru.....	37



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan *Google Classroom* Terhadap Metakognitif dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs N 1 Bandar Lampung**”. Sebagai kerangka awal untuk memudahkan memahami skripsi ini dan menghindari kekeliruan bagi pembaca, maka perlu adanya uraian dan pembatasan kalimat dalam penulisan ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

1. *Blended Learning* adalah Model belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.<sup>1</sup>
2. *Google Classroom* adalah aplikasi yang menyediakan ruang diskusi sesama peserta didik dan ruang diskusi pribadi antar peserta didik dan guru.<sup>2</sup>
3. Metakognitif adalah peserta didik mampu berpikir dengan memaksimalkan kemampuan berpikir yang dimilikinya, mengenali strategi belajar yang baik dan memfokuskan strategi belajarnya.<sup>3</sup>
4. Motivasi Belajar Siswa adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan

---

<sup>1</sup>Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

<sup>2</sup>Dini Nurhayati, “Evaluasi user Experience Pada Edmodo dan Google Classroom Menggunakan Technique for user experience evaluation in E-Learning (TUXEL) (Studi pada SMKN 5 Malang)” 3 (2019): 3772–73.

<sup>3</sup>Marheny Lukitasari Mia Zhendy Agustina, “Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Dan Aktivitas Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Di SMPN 1 Balerejo Tahun Pelajaran 2014/2015” 2 (20151): 16.

dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi-definisi dasar dari peristilahan-peristilahan diatas dapat ditegaskan bahwa, skripsi ini bermaksud untuk membahas tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan *Google Classroom* Terhadap Metakognitif dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs N 1 Bandar Lampung.

## B. Latar Belakang

Teknologi yang berkembang saat ini telah membawa berbagai manfaat dan regulasi bagi masyarakat modern, salah satunya harus dimanfaatkan secara optimal, yaitu untuk perkembangan dunia pendidikan.<sup>5</sup> Secara Tegas dan berulang-ulang Al-Quran mengatakan bahwasanya jagat raya diciptakan Allah untuk manusia, Firman Allah dalam surah Al Jatsyiah (ayat 13).

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (١٣)

Artinya:

*“Allah telah menundukkan untuk manusia apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada apa yang ada itu sungguh terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum-kaum yang berfikir.” (Al-Jaatsyiah:13)*

Ayat di atas tersebut menjelaskan bahwa adanya potensi dan tersedianya lahan yang diciptakan Allah, serta ketidakmampuan alam raya untuk membangkang perintah-

---

<sup>4</sup>hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

<sup>5</sup>Muh Fahrurrozi Muhip Adul Majid, “Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Endomo Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 1 Selong Tahun Pelajaran 2017/2018,” 2018, 57–67.

Nya, kesemuanya mengantarkan manusia berpotensi untuk memanfaatkan yang ditundukkan Allah. Pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang membutuhkan suatu konsep. Suatu konsep tersebut adalah yang membentuk pendidikan langsung ke bentuk digital, yang dikenal dengan sebutan *e-Learning*. Berkembangnya penggunaan *e-Learning* di pendidikan terbukti bahwa konsep ini sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia.<sup>6</sup> Allah berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 5 yang berbunyi sebagai berikut :

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ( ٥ )

Artinya:

“Dia mengajarkan manusia apa yang telah diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq : 5)

Surat Al-Alaq ayat 5 diatas menjelaskan bahwa perintah untuk memperhatikan pengetahuan. Ini jelas pembelajaran *e-Learning* dapat mudah diterima oleh masyarakat dalam perkembangan teknologi dalam pendidikan.

Perkembangan pembelajaran e-Learning yang mulai berkembang saat ini yaitu *Blended Learning*, yang merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online maupun langsung di kelas untuk menggantikan materi yang belum disampaikan pada proses pembelajaran dan dapat digunakan untuk pemberian tugas dirumah. Pada proses pelaksanaannya, dalam keterlibatan dan kontribusi proses pembelajaran, *Blended Learning* ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pada peserta didik.<sup>7</sup> *Blended Learning* merupakan gabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis internet yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>8</sup> Proses pembelajaran butuh media yang pas seperti media yang

---

<sup>6</sup>Armin Ali Abrar, “Blended Learning, Implementasi E-Learning Di Politeknik Negeri Balikpapan,” 1 (2015): 48–53.

<sup>7</sup>Marhamah Yunika Lestaria Ningsih Misdalina, “Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Metode Statiska Melalui Pembelajaran Blended Learning” 2 (2017): 156.

<sup>8</sup>Muhip Adul Majid, “Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Endomo Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 1 Selong Tahun Pelajaran 2017/2018.”

di dukung. *Blended learning* merupakan media pembelajaran seperti *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan layanan yang menggunakan internet yang diadakan oleh *Google system e-Learning*. *Google Classroom* adalah salah satu bentuk aplikasi yang dapat diterapkan di Indonesia, karena aplikasi ini merupakan aplikasi ruang kelas terstruktur dalam proses pembelajaran yang ada saat ini.<sup>9</sup> *Google Classroom* dapat di download di Handphone Android maupun Notebook peserta didik. Pada pemberian tugas pada aplikasi *Google Classroom* dapat menghemat waktu karena guru dapat memberikan tugas tanpa kertas, dan hanya memasukkan kedalam *Google Classroom*.<sup>10</sup> Fitur-fitur yang ditawarkan dari *Google Classroom* adalah menyediakan ruang kelas tanpa adanya kertas, akses ke produk *Google* lainnya seperti *Gmail*, *Google Drive*, *Google form*, serta kolaborasi antara pendidik dan peserta didik diluar kelas mudah untuk diatur, menghemat biaya, dan bagi guru dapat melacak kemajuan siswa dengan lebih baik, dan juga *Google Classroom* cocok digunakan sebagai penunjang/ pelengkap pembelajaran<sup>11</sup>.

Kombinasi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *e-learning* (online) memudahkan terjadinya interaksi belajar antara guru dan siswa atau antar siswa. Akses informasi dan materi pelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. *Google Classroom* adalah *Learning Management System (LMS)* yaitu sistem pengelolaan kelas secara virtual yang integratif dan lebih praktis dibandingkan sistem pembelajaran konvensional, sehingga dapat membantu meringankan pekerjaan guru dalam melakukan pengelolaan kelas, seperti memberi pengumuman, tugas, berkomunikasi,

---

<sup>9</sup>Diemas Bagas Panca, "Pengaruh Penerapan Tools *Google Classroom* Pada Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik" 1 (2017): 60.

<sup>10</sup>Noordin Asnawi, "Pengukuran Usability Aplikasi *Google Classroom* Sebagai *E-Learning* Menggunakan *USE Questionnaire* (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA)" 2 (2018): 17–18.

<sup>11</sup>Nurhayati, "Evaluasi user Experience Pada *Edmodo* dan *Google Classroom* Menggunakan *Technique for user experience evaluation in E-Learning (TUXEL)* (Studi pada SMKN 5 Malang)."

dan mengevaluasi sehingga dapat menghemat waktu dan kertas karena semuanya dibuat pada aplikasi satu tempat. Model pembelajaran blended learning dan google classroom sangat memungkinkan dalam mengefektifkan proses belajar mengajar di era revolusi industri 4.0.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada salah satu pendidik di MTs N 1 Bandar Lampung yaitu Zainab M.Pd, diperoleh hasil bahwa kemampuan Metakognitif peserta didik di MTs N 1 Bandar Lampung masih rendah, dan didukung dengan hasil data pra penelitian berupa soal kemampuan Metakognitif, yang telah dikerjakan oleh peserta didik MTs N 1 Bandar Lampung, dan data tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Tes Kemampuan Metakognitif**  
**Peserta Didik kelas VIII MTs N 1 Bandar Lampung**

NO	Indikator Kemampuan Metakognitif	Kelas		
		VIII A	VIII B	VIII C
		Rata-rata (%)	Rata-rata (%)	Rata-rata (%)
1	Pengetahuan Deklaratif	60%	57%	49%
2	Pengetahuan Prosedural	50%	40%	42%
3	Pengetahuan Kondisional	47%	42%	47%

Sumber: Soal berasal dari skripsi

Keterangan:

86-100% : sangat baik

76-85% : baik

60-75% : cukup

55-59% : rendah

≤54 % : Rendah Sekali<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Berdasarkan tabel 1.1 kemampuan metakognitif peserta didik tergolong rendah. Hal tersebut dapat diamati melalui hasil pencapaian setiap indikator kemampuan metakognitif. Dalam hal ini diakibatkan oleh peserta didik karena belum adanya kesadaran dalam belajar untuk mencari tau sendiri tentang apa yang belum diketahuinya, dan model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Model pembelajaran yang diterapkan pendidik di MTs N 1 Bandar Lampung masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajarannya hanya terpusat pada guru dan tidak memberi kesempatan peserta didik untuk memperoleh pengalaman dari hasil belajarnya. Selain kemampuan Metakognitif yang masih rendah, kemampuan Motivasi belajar pada peserta didik di MTs N 1 Bandar Lampung juga masih termasuk kategori rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs N 1**  
**Bandar Lampung T.A. 2021/2022**

<b>NO</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor total</b>	<b>Pencapaian</b>	<b>Kategori</b>
1.	Sikap Terhadap Belajar	882	36,10%	Rendah
2.	Kegigihan Dalam Belajar	889	37,01%	Rendah
3.	Konsistensi Dalam Belajar	911	37,57%	Rendah
4.	<i>Achievement</i> Dalam Belajar	905	37,35%	Rendah

Berdasarkan table 1.2 menunjukkan hasil angket motivasi belajar pada peserta didik MTs N 1 Bandar Lampung masih kurang baik, atau tergolong rendah. Hasilnya yaitu indikator sikap terhadap belajar yaitu 36,10% dengan kategori rendah, indikator kegigihan dalam belajar sebesar 37,01% dengan kategori rendah, indikator konsistensi dalam belajar sebesar 37,57% dengan kategori rendah, dan indikator



*Achievement* dalam belajar sebesar 37,57% dengan kategori rendah. Pemetaan hasil motivasi belajar peserta didik MTs N 1 Bandar Lampung rata-rata rendah. Sehingga motivasi belajar peserta didik perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara guru biologi di MTs N 1 Bandar Lampung dan juga peneliti mengikuti beberapa hari kegiatan pembelajaran biologi, peserta didik di MTs N 1 Bandar Lampung cenderung masih pasif saat pelaksanaan pembelajaran. Siswa-siswa belum mempunyai motivasi untuk melaksanakan pembelajaran IPA. Nilai efektif siswa yang kurang diakibatkan karena kurangnya motivasi belajar pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton membuat siswa-siswa mejadi bosan serta tidak adanya motivasi pada proses pembelajaran. Sehingga sangatlah penting guna meningkatkan motivasi siswa-siswa dalam proses pembelajaran.

Guru tersebut tertarik pada pembelajaran berbasis *E-Learning* karena mempermudah anak dalam belajar, dan zaman sekarang merupakan zaman teknologi dimana peserta didik dituntut untuk bisa menggunakan teknologi. Hasil pembelajaran yang menggunakan pembelajaran yang dipakai guru tersebut cukup memuaskan tetapi beberapa materi banyak hasil peserta didik yang masih rendah dikarenakan kurangnya waktu ketika pemberian materi, dan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum optimal.

Kemampuan metakognitif secara sederhana didefinisikan sebagai belajar bagaimana belajar dan berpikir. Kemampuan untuk mengelola, memantau, dan mengevaluasi aktivitas kognitif merupakan inti dari kemampuan metakognitif.<sup>13</sup> Kesadaran individu mengenai pengetahuan dalam memahami sebuah proses maupun hasil belajar adalah

---

<sup>13</sup> Herry Maurits Sumampouw, "Keterampilan Metakognitif Dan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Genetika (Artikulasi Konsep Dan Verifikasi Empiris)" 4 (2011): 28.

salah satu dari kemampuan metakognitif.<sup>14</sup> Kelebihan kemampuan metakognitif menjadi alasan keberhasilan siswa dalam belajar.<sup>15</sup> Integrasi antara kecerdasan linguistik (keterampilan bahasa) dan kecerdasan interpersonal (penilaian dan pemahaman) sangat mempengaruhi proses belajar siswa, yang digunakan sebagai proses berpikir yang menentukan cara berpikir siswa untuk menguasai konsep-konsep biologi yang terbentuk dalam wacana. Melalui kecerdasan bahasa, siswa dapat mengungkapkan pendapat, dan melalui kecerdasan interpersonal siswa dapat secara efektif menyampaikan pendapat dan idenya kepada siswa lain, sehingga kedua kecerdasan tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi<sup>16</sup>. Hal tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan metakognitif berkaitan dengan kegiatan belajar peserta didik, yang mana hasil belajar dapat diupayakan untuk lebih ditingkatkan dengan cara pengembangan kemampuan metakognitif tersebut.

Berdasarkan pokok-pokok bahasan dan kondisi proses belajar di MTs N 1 Bandar Lampung, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Metakognitif dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs N 1 Bandar Lampung”.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan metakognitif peserta didik tergolong rendah
2. Model pembelajaran yang digunakan pendidik belum efektif untuk meningkatkan kemampuan metakognitif dan motivasi belajar peserta didik

---

<sup>14</sup> Adang Effendi, “Implementasi Model Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Berdasarkan Kemampuan Awal Matematis Siswa” 9 (2016): 166.

<sup>15</sup> Isnaini Maratus Sholihah, “Kekuatan Dan Arah Kemampuan Metakognisi, Kecerdasan Verbal, Dan Kecerdasan Interpersonal Hubungannya Dengan Hasil Belajar Biologi Ssiswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sukahrjo,” 4 (2012): 33.

<sup>16</sup>Sholihah, *Ibid.*, h. 34.

3. Masih kurangnya variasi model pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran biologi
4. Rendahnya motivasi belajar siswa

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Gregory Scraw and Rayne Sparling Dennison membatasi metakognitif menggunakan beberapa indikator : pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural dan pengetahuan kondisional
2. Menurut Whitelock dan Jelfs terdapat tiga definisi untuk pembelajaran *Blended Learning* yaitu: kombinasi yang terintegrasi pembelajaran tradisional dengan pendekatan online berbasis web. Dan dengan menggunakan media Google Classroom menyediakan ruang kelas tanpa adanya kertas yang akan digunakan untuk materi.
3. Menurut Cucu Suhana indikator Motivasi Belajar ada empat yaitu Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu belajar, tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu atau tidak senang, tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan, dan yang terakhir tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan Google Classroom pada materi Sistem Ekresi Pada Manusia

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* terhadap

kemampuan Metakognitif pada peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Biologi di MTs N 1 Bandar Lampung?

2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* terhadap kemampuan Motivasi Belajar pada peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Biologi di MTs N 1 Bandar Lampung?

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat beberapa tujuan penelitian diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui berpengaruhnya model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* terhadap kemampuan Metakognitif pada peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Biologi di MTs N 1 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui berpengaruhnya model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* terhadap kemampuan Motivasi Belajar pada peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Biologi di MTs N 1 Bandar Lampung.

## **G. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menjadikan suatu pengalaman belajar yang menjadi bekal untuk menjadi calon guru yang profesional

### **2. Bagi Guru**

Sebagai masukan positif kepada guru biologi di MTs N 1 Bandar Lampung serta lembaga pendidikan lainnya tentang pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* berbantu *Google Classroom* terhadap peningkatan kemampuan metakognitif Motivasi Belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi

### **3. Bagi Peserta Didik**

- a. Mampu meningkatkan kemampuan metakognitif dan Motivasi Belajar peserta didik
- b. Memberikan pengalaman baru dengan adanya model pembelajaran yang baru

### **4. Bagi sekolah**

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi dan sebagai referensi bahan ajar

### **5. Bagi peneliti lain**

Dapat menjadi informasi dan motivasi, serta menambah wawasan dan keterampilan terkait dengan model pembelajaran Blended Learning, dan umumnya peneliti lain untuk terus melakukan perbaikan dalam pengembangan media pembelajaran.

## **H. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada beberapa ruang lingkup, di antaranya:

1. Objek penelitian yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan *Google Classroom* Terhadap Kemampuan Metakognitif Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs N 1 Bandar Lampung.
2. Peserta didik kelas VIII semester ganjil MTs N 1 Bandar Lampung digunakan sebagai subjek dalam penelitian
3. Penerapan penelitian bertempat di MTs N 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021
4. Waktu penelitian diterapkan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Model Pembelajaran

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang menitikberatkan pada metode pembelajaran yang akan digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar dan metode pengelolaan kelas. Pengetahuan yang menekankan jika pengetahuan tersebut berasal dari pengetahuan itu sendiri merupakan model pembelajaran konstruktif.<sup>17</sup> Model pembelajaran merupakan mode atau strategi yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran secara tepat, akan menghasilkan sebuah pencapaian yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan.<sup>18</sup>

Model pembelajaran dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi, nilai keterampilan cara dalam berfikir dan dalam sarana mengekspresikan diri.<sup>19</sup> Dalam pemilihan pola model pembelajaran seorang pengajar diberikan kebebasan dalam memilih model pembelajaran yang dianggap efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dengan langsung terdapat lima fase yang sangat penting yaitu: pendidik membuka dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, penjelasan bahan materi ajar, pelatihan dan pemberian umpan balik dan sebagai pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan dari berbagai pendapat, maka dapat disimpulkan bahwasannya suatu model pembelajaran

---

<sup>17</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: IRCISOD, 2017).

<sup>18</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teoril & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

<sup>19</sup> Isrok'atun Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

<sup>20</sup>Risky Wahyu Yunian putra, *Silabus Strategi Belajar Mengajar Matematika kode matakuliah MTK.437. Pendidikan Matematika.*, t.t.



mampu dijadikan sebagai acuan bagi perancang pendidikan dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

## **B. Model Pembelajaran Blended Learning**

### **1. Pengertian Blended Learning**

*Blended learning* merupakan sebuah kombinasi dari berbagai pendekatan didalam pembelajaran. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Blended Learning* adalah metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode pendekatan dalam pembelajar untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Salah satu contohnya adalah kombinasi penggunaan pembelajaran berbasis web dan penggunaan metode tatap muka yang dilakukan secara bersamaan didalam pembelajaran. Istilah Blended Learning ini juga dikenal dengan sebutan *hybrid learning* dan *mixed learning*.

Model *Blended Learning* memberikan kesempatan bagi peserta pembelajaran online, salah satunya untuk tatap muka. Metode *Blended Learning* yang demikian banyak diterapkan umumnya ketika kompetensi yang hendak dicapai adalah keterampilan (psikomotorik) tertentu. Model ini juga memberikan rasa keterikatan pembelajar akan apa yang dipelajarinya walaupun online learning memberikan kemudahan bagi para pelajar untuk mengikuti pembelajaran dimana saja dan kapan saja, pembelajar sebagai manusia tetap memiliki keinginan untuk berada dalam suatu komunitas (dalam hal ini komunitas belajar) yang sesungguhnya, dan hal ini dipandang penting dalam pembelajaran. Selain itu, menurut Prawiradilaga sosok mengajar walau tidak dominan seperti dalam paradigm mengajar, tetap diperlukan untuk pembinaan perilaku atau sikap yang berorientasi pada norma masyarakat.<sup>21</sup>

### **2. Karakteristik model Blended Learning**

Dalam model pembelajaran *Blended Learning*, terdapat beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

- a. Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian besar, melalui insitusal pendukung lingkungan belajar virtual.
- b. Transformasi tingkat praktik pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam.
- c. Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, karakteristik *Blended Learning* adalah sumber suplemen, dengan pendekatan tradisional juga mendukung lingkungan belajar virtual melalui suatu lembaga, rancangan pembelajaran yang mendalam pada saat perubahan tingkatan praktik pembelajaran dan pandangan tentang semua tekonologi digunakan untuk mendukung pembelajaran. Penerapan suatu model pembelajaran harus berdasarkan teori belajar yang cocok untuk proses pembelajaran agar kelangsungan proses tersebut dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Karena model ini adalah model pembelajaran campuran maka teori yang digunakan pun terdiri dari berbagai teori belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli dengan disesuaikan situasi dan kondisi peserta didik dan insituasi yang menggunakan.

Adapun penerapan *Blended Learning* di dalam pembelajaran memiliki lima kunci utama menurut carman menjelaskan bahwa ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan *Blended Learning*, yaitu:

- a. *Live Event* (Pembelajaran Tatap Muka)

Pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama ataupunwaktu yang sama tetapi tempat berbeda. Pola pembelajaran langsung masih menjadi pola utama yang sering digunakan guru dalam mengajar.

- b. *Self-paced Learning* (Pembelajaran Mandiri)

Memungkinkan peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja secara online. Adapun materi pembelajaran perlu dirancang khusus baik yang

bersifat teks maupun multimedia, seperti: video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi semuanya. Selain itu, pembelajaran mandiri juga dapat dikemas dalam bentuk buku, via web, via mobile, streaming audio, maupun streaming video.

c. *Collaboration* (kolaborasi)

Kolaborasi dalam pembelajaran Blended Learning dengan mengkombinasikan kolaborasi antar pengajar maupun kolaborasi antar peserta didik. Kolaborasi ini dapat dikemas melalui perangkat-perangkat komunikasi, seperti forum, chatroom, diskusi, email, website, dan sebagainya. Dengan kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan konstruksi pengetahuan maupun kesosialan dengan adanya interaksi sosial dengan orang lain.

d. *Assessment* (Penilaian/Pengukuran Hasil Belajar)

Penilaian (*assessment*) merupakan langkah paling penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa.

e. *Performance Support Materials* (Dukungan Bahan Belajar)

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Dari paparan di atas dapat disimpulkan kelima kunci tersebut sangat berpengaruh pada keberhasilan model pembelajaran *Blended Learning*.<sup>22</sup>

### 3. Sintaks Model *Blended Learning*

Langkah-langkah yang digunakan pada strategi pembelajaran Blended learning dalam penelitian ini merujuk pada pembelajaran berbasis komputer yang digagas oleh Gagne, Wager, Goals, & Keller yaitu:

1. Mendapatkan perhatian

---

<sup>22</sup>Eny Dwi Lestarningsih, "Pengembangan Model Problem Based Learning Dan Blended Learning Dalam Pembelajaran Pemanjapan Kemampuan Profesional Mahasiswa" 13 (2017): 110.

2. Menginformasikan tujuan pembelajaran kepada pelajar
3. Menstimulasi dengan mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya
4. Mempresentasikan stimulus dengan tampilan yang berbeda
5. Membimbing pembelajaran.
6. Memberi petunjuk kinerja
7. Memberikan umpan balik yang informatif
8. Menilai kinerja
9. Meningkatkan ingatan dan transfer belajar serta memberikan beberapa contoh tambahan dalam bentuk yang bervariasi<sup>23</sup>

#### **4. Kekurangan Model Blended Learning**

Seperti model pembelajaran lainnya, model pembelajaran *Blended Learning* memiliki kekurangan antara lain:

1. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemandirian belajar dan motivasi pembelajar
2. Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan internet seringkali menjadi masalah bagi pembelajar.
3. Pembelajar dapat cepat merasa bosan dan jenuh jika mereka tidak dapat mengakses informasi, dikarenakan tidak terdapatnya peralatan yang memadai.
4. Dibutuhkannya panduan bagi pembelajar untuk mencari informasi yang relevan.

Seperti yang telah disebutkan diatas, satu kelemahan terbesar dari model pembelajaran ini yaitu amat kurangnya interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya<sup>24</sup>.

#### **5. Kelebihan model *Blended Learning***

Kelebihan model *Blended learning* anatara lain:

---

<sup>23</sup>Shihabun, "pengaruh startegi blendede learning terhadap belajar mata kuliah sejarah pendidikan islam pada Mahasiswa Yang Memiliki Locus Of Control Berbeda" 3 (2016): 76.

<sup>24</sup>Ibid, h, 274.

1. Memungkinkan setiap orang dimana pun, kapan pun untuk mempelajari apapun.
2. Pembelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristik dirinya sendiri karena pembelajaran berbasis internet membuat pembelajaran menjadi bersifat individual.
3. Kemampuan untuk membuat tautan (link), sehingga pembelajar dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, baik didalam maupun di luar lingkunga.
4. Sangat potensial sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar.
5. Dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri didalam pembelajaran
6. Menyediakan sumber belajar untuk dapat memperbanyak materi pembelajaran
7. Materi pembelajaran dapat diperbaharui secara mudah.

Internet telah menjadi sebuah sarana komunikasi 2 arah yang sangat banyak digunakan. Kini seorang peserta didik memiliki akses yang sangat besar terhadap informasi apapun, termasuk informasi pembelajaran. Melalui koneksi internet pada laptopnya, komputernya, atau menggunakan koneksi internet telepon umum<sup>25</sup>.

### C. *Google Classroom*

#### 1. **Pengertian Google Classroom**

*Google Classroom* (atau dalam bahasa indonesia yaitu ruang kelas *Google*) adalah aplikasi untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat dan membagikan setiap tugas tanpa kertas. Perangkat lunak ini telah diperkenalkan sebagai keistimewaan *Google Apps For Education* lalu itu disudahi dengan pengeluaran kepada khalayak sejak 12 agustus 2014. Aplikasi ini menyediakan ruang diskusi sesama peserta didik dan ruang diskusi pribadi antar peserta didik dan guru. Aplikasi ini membantu pendidik mengemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik.

*Google Classroom* dirancang untuk meningkatkan pengalaman kelas dengan konektivitas yang disediakan oleh

---

<sup>25</sup>Ibid, h, 271.

*Google*. Merupakan Platform online yang meningkatkan pengalaman belajar di kelas konvensional<sup>26</sup>. Hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan *Google Classroom*, pendidik sebaiknya memberi pemahaman kepada wali murid agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaannya. Memberi pelatihan kepada siswa tentang penggunaan *Google Classroom* sebagai bentuk tahap pengenalan fungsi dan manfaat perangkat lunak tersebut. Tidak menutup kemungkinan jika diterapkan pertama kali mengalami kegagalan, diperlukannya refleksi dan monitoring dalam penyelenggaraan *Blended learning* melalui *Google Classroom*.

## 2. Langkah-langkah Penggunaan Google Classroom

### Gambar 2.1 Icon Google Classroom



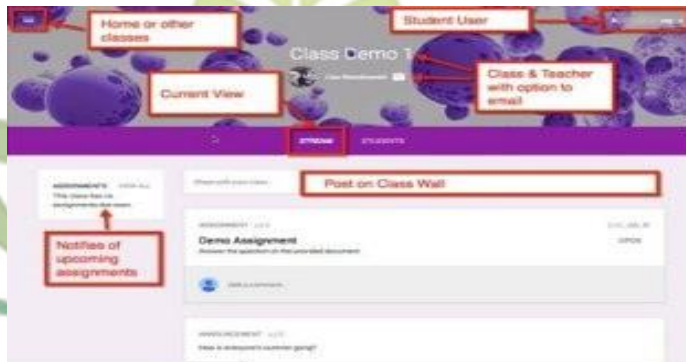
Peserta didik dapat mengunduh *Google Classroom* pada link <http://classroom.google.com> dan *play store* atau *Google Play* dengan kata kunci *Google Classroom*. Aktifkan email terlebih dahulu, bergabung pada suatu kelas dapat memasukkan kode kelas (minta kode dari guru tersebut) ataupun secara otomatis sudah di invite oleh guru yang bersangkutan.

<sup>26</sup>Dini, *Ibid.*, h. 3772-3773.

**Gambar 2. 2 Join kelas dengan kode**

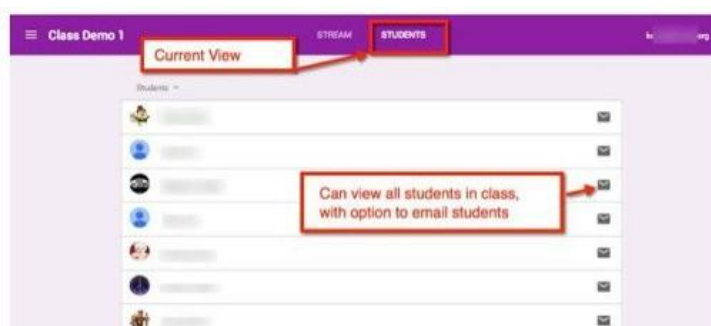
Dan berikut merupakan screenshot tampilan dashboard Google Classroom

**Gambar 2. 3 Dashboard Google Classroom**



Peserta didik juga dapat melihat dan berinteraksi dengan teman sekelasnya melalui menu Classmates / Students.

**Gambar 2. 4 Tampilan menu Classmates / Student**





## Gambar 2.5 Peserta didik dapat merespon post dengan memberi komentar.

**Komentar juga dapat di edit / delete**

Tugas dapat dibuka dengan cara menekan open atau judul tugas.



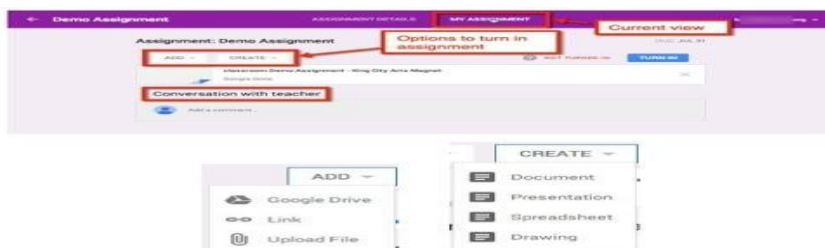
## Gambar 2.6 Open Assignment

File dapat ditambahkan oleh peserta didik yang telah di buat sebelumnya dengan menu 'Add' (misal dari ms office) atau membuatnya langsung melalui fasilitas Goggle Docs dengan menu 'Create'



## Gambar 2.7 Menu Assignment / Tugas

Peserta didik dapat bertanya tentang tugas, dapat memberi comment pada halaman tugas tersebut (ini akan bersifat private / hanya dapat dilihat antara guru dan peserta didik)



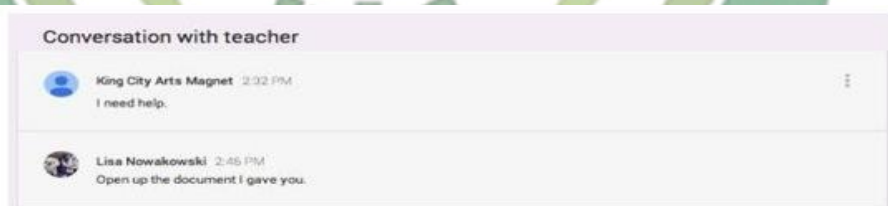
### Gambar 2. 8 Comment privat tentang tugas

Setelah tugas siap untuk dikumpulkan, peserta didik dapat menekan tombol Turn In untuk mengumpulkan tugas ke guru.



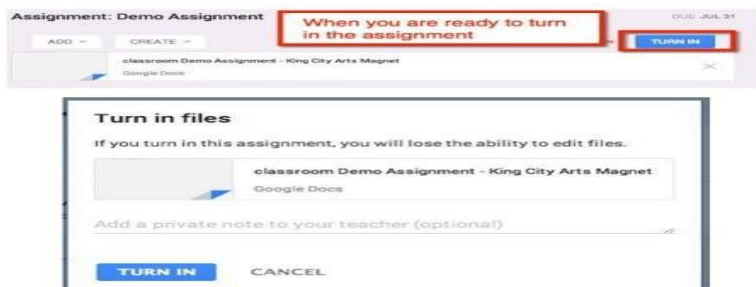
### Gambar 2. 9 Pengumpulan Tugas

Jika file yang dikirim salah, maka peserta didik dapat membatalkan pengumpulan dengan menekan 'Unsubmit'.



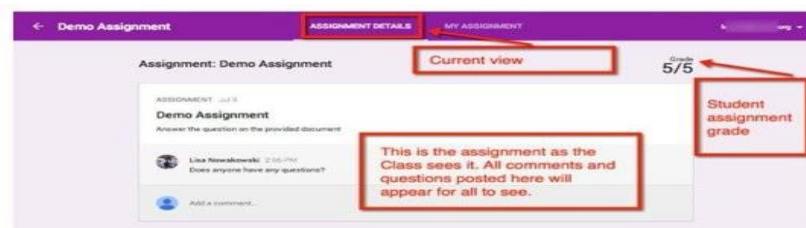
### Gambar 2. 10 Pembatalan pengumpulan tugas

Peserta didik dapat mengedit file tersebut lagi. Peserta didik juga dapat melihat nilai yang diberikan oleh guru di halaman tugas.



### Gambar 2. 11 Melihat Nilai Tugas

Saat peserta didik selesai mengerjakan tugas, maka akan terlihat tanda centang di tugas yang telah diselesaikan.



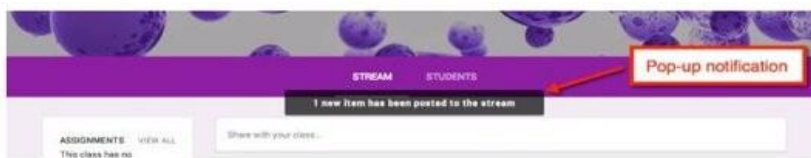
### Gambar 2. 12 Tanda Tugas Selesai

Jika ada posting baru di kelas saat peserta didik masih berada di tampilan kelas maka akan terdapat notifikasi berupa pop up warna hitam.



### Gambar 2. 13 Real time notification

Segala sesuatu yang terjadi di kelas akan diinfokan kepada user melalui email notifikasi.



### 3. Kelebihan Google Classroom

- a. Mudah digunakan. Desain Google kelas sengaja menyederhanakan antarmuka intruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman, komunikasi dengan keseluruhan atau individu juga disederhanakan melalau email.
- b. Menghemat waktu. Ruang kelas Google dirancang untuk menghemat waktu dengan mengintegrasikan dan mengotomaisai penggunaan aplikasi Google lainnya termasuk dokumen, slide dan *spreadsheet*.
- c. Fleksibel. Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dilingkungan belajar tatap muka dan lingkungan online sepenuhnya.
- d. Gratis. *Google Classroom* dapat digunakan oleh siapapun dengan menggunakan gmail.

### 4. Kekurangan Google Classroom

- e. *Google Classroom* yang berbasis web mengharuskan siswa dan guru terkoneksi dengan internet.
- f. Pembelajaran berupa individu sehingga mengurangi pembelajaran sosial peserta didik.
- g. Membutuhkan spesifikasi hardware, software dan jaringan internet.

## D. Kemampuan Metakognitif

### 1. Pengertian Kemampuan Metakognitif

Kemampuan metakognitif memiliki indeks pada saat peserta didik mampu berfikir dengan memaksimalkan kemampuan berpikir yang dimilikinya, mengenali strategi belajar yang baik dan memfokuskan strategi belajarnya. Strategi belajar tersebut berkaitan dengan kegiatan belajar peserta didik, dan umumnya berbeda sesuai dengan karakter masing-

masing.<sup>27</sup> Metakognisi pada dasarnya ialah suatu kemampuan belajar sebagaimana mestinya belajar itu dilakukan, yang didalamnya memungkinkan para peserta didik untuk berkembang sebagai pembelajar yang mandiri, agar mendorong mereka atas pemikiran dan pembelajarannya sendiri.<sup>28</sup>

Matlin menyatakan bahwa: “*Metakognition is our knowloedge, awareness, and control of our cognitive processes*”, metakognitif ialah pengetahuan, kesadaran, dan kontrol seorang mengenai proses kognitif dirinya sendiri. Kemampuan metakognisi merupakan salah satu kemampuan yang dimana individu berdiri di luar kepalanya dan mencoba berpikir untuk merenungkan proses kognitif yang dilakukannya dengan melibatkan bagian-bagian perencanaan (*functional palning*), pengontrolan (*self-monitoring*), dan evaluasi (*self-evaluation*).<sup>29</sup> Maltin membagi metakognitif dalam dua bagian, yaitu sebagai berikut: metamemori dan metakomprehensif. Metamemori merupakan kesadaran siswa mengenai pengetahuan kognitif. Sedangkan metakomprehensif merupakan kemampuan seseorang mengenai kesadaran pada tingkat pemahaman dalam hal membaca suatu berita atau informasi dari literasi. Allah SWT berfirman bahwa hendaknya manusia perlu mengatur apa yang sedang dan akan dilakukannya sesuai QS.Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا اللَّهَ  
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

---

27 Mia Zhendy Agustina, “Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Dan Aktivitas Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Di SMPN 1 Balerejo Tahun Pelajaran 2014/2015.”

28 Yusniar Rasjid, “Pengaruh Model Pembelajaran Survei Question Read Reflect Recite Review (SQ4R) Dengan Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Metakognisi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMAN 9 Makassar” 3 (2015): 172.

29 Arum, “Deskripsi Kemampuan Metakognisi Siswa SMA N 1 Sokaraja Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa” 3 (2017): 24–25.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (QS.Al-Hasyr, 18)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap pribadi perlu memikirkan apa yang hendak dilakukan di masa mendatang, dengan melakukan kontrol disetiap tindakan, serta memikirkan kesadaran apa yang akan dilakukan. Hal ini sama dengan maksud dari metakognitif yang diungkapkan oleh para ahli tersebut.

Pengetahuan metakognitif merupakan pengetahuan yang digunakan untuk mengarahkan pada proses berpikir atas dirinya sendiri, yang meliputi variabel orang; dan variabel tugas; serta variabel strategi. Flavel menandai empat bagian dari metakognitif, diantaranya sebagai berikut: (1) Pengetahuan metakognitif (*metakognitive knowledge*); (2) Tujuan metakognitif (*metakognitive goal*); (3) Strategi metakognitif (*metakognitive strategies*); dan (4) Pengalaman atau regulasi metakognitif (*metakognitive experience or regulation*).<sup>30</sup>

Metakognitif merujuk pada kondisi pengetahuan seseorang tentang pengetahuannya sendiri serta sumber daya mental dan kesadaran akan apa yang harus dikerjakannya. Secara konteks pembelajaran, peserta didik mengetahui bagaimana untuk belajar, mengetahui kemampuan dan modalitas belajar yang dimiliki, serta mengetahui strategi belajar serta efektif. Metakognitif adalah pengetahuan yang berasal dari proses kognitifnya sendiri beserta hasil yang diperoleh.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan metakognitif merupakan kemampuan dimana peserta didik sadar dalam menggunakan pemikirannya mengenai apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahuinya dalam pengetahuan tentang kognitif, selain

---

<sup>30</sup>Nur Eva Zakiah, “Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Gaya Kognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Siswa” 2 (2017): 13.

itu pengetahuan mengenai strategi belajar yang baik yaitu tentang bagaimana serta kapan menggunakan strategi tersebut untuk merancang, mempertimbangkan, mengatur dan menilai mengenai proses dan strategi yang ada pada dirinya. Pemahaman mengenai kemampuan metakognitif tersebut dapat diketahui bahwa terdapat elemen atau bagian dasar, yaitu sebagai berikut: perencanaan, kontrol dan penilaian<sup>31</sup>.

## 2. Indikator Kemampuan Metakognitif

Metakognisi sebelumnya dibedakan antara dua komponen utama, yaitu *knowledge of cognition* (pengetahuan kognisi) dan *regulasi of cognition* (peraturan kognisi). Dalam pengetahuan metakognisi terdapat tiga sub proses yang memfasilitasi aspek relatif dari metakognisi yaitu: pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, pengetahuan kondisional.

**Tabel 2.1**  
**Indikator Kemampuan Metakognitif**

Indikator Kemampuan Metakognitif	
Pengetahuan Deklaratif	pengetahuan untuk menerangkan sesuatu dalam pembelajaran.
Pengetahuan Prosedural	pengetahuan tentang bagaimana menerapkan prosedur pembelajaran.
Pengetahuan Kondensial	pengetahuan tentang kapan dan bagaimana menerapkan prosedur pembelajaran. Hal tersebut merupakan penerapan dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural

<sup>31</sup> Arum, *Ibid.*, h 26.



Sedangkan peraturan kognisi terdapat lima komponen sub proses yang memfasilitasi aspek control belajar, yaitu: planning, manajemen informasi, pemantauan, debugging strategi dan evaluasi.<sup>32</sup>

Definisi operasional dari kategori komponen sebagai berikut:

1. Pengetahuan kognisi (*knowledge of metakognitive*)
  - a) Pengetahuan deklaratif: pengetahuan untuk menerangkan sesuatu dalam pembelajaran.
  - b) Pengetahuan prosedural: pengetahuan tentang bagaimana menerapkan prosedur pembelajaran.
  - c) Pengetahuan kondisional: pengetahuan tentang kapan dan bagaimana menerapkan prosedur pembelajaran. Hal tersebut merupakan penerapan dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural
2. Peraturan kognisi (*regulasi of cognition*)
  - a) Planning: kemampuan merencanakan aktivitas belajar siswa untuk memecahkan masalah
  - b) Management informasi: kemampuan siswa dalam mengelola informasi yang berkenaan dengan proses belajar yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah.
  - c) Pemantauan: kemampuan dalam memantau proses belajar siswa dan hal-hal yang berhubungan dengan proses selama belajar.
  - d) Debugging: strategi yang digunakan untuk memperbaiki pemahaman dan kinerja kesalahan dalam proses pembelajaran.
  - e) Evaluasi: kemampuan siswa dalam mengevaluasi aktivitasnya, apakah dia akan mengubah strategi, atau menyerah pada keadaan, atau mengakhiri kegiatan yang telah dilakukannya<sup>33</sup>.

---

<sup>32</sup> Gregory Schraw Rayne Sperling Dennison, "Assesing Metacognitive Awareness" 19 (1994): 460.

<sup>33</sup>Schraw Dan Dennison, *Ibid.*, h. 474-475.

## **E. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi seperti gravitasi yang tidak bisa dilihat secara visual atau dirasakan namun hanya bisa dilihat efek yang dihasilkan olehnya. Pada kehidupan sehari-hari motivasi memiliki peran yang sangat strategis termasuk pada proses pembelajaran. Motivasi ialah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat bersama diri pribadi yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak pengidentifikasi dalam diri pribadi untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi adalah gerakan yang terdapat dalam diri individu untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik saat memenuhi kebutuhannya.<sup>34</sup>

Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Pendidik dapat memberikan motivasi peserta didik dengan melihat suasana emosi peserta didik. Kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang serta intensif, begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi merupakan perubahan tingkah laku yang dengan sasaran mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Motivasi menentukan suatu arah dan tujuan yang hendak dicapai dan menentukan perubahan yang akan dilakukan.

### **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Perilaku yang penting bagi manusia ialah belajar serta bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri anggota bising. Bekerja menghasilkan sesuatu yang

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h.3

bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar serta motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat.

Fungsi motivasi belajar bagi anggota bimbing serta pendidik. Bagi anggota bimbing pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat kegiatan belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.<sup>35</sup>

Motivasi belajar juga penting bagi pendidik. Pengetahuan serta pemahaman tentang motivasi belajar pada peserta didik bermanfaat bagi pendidik, manfaat ini sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil.
- b. Mengetahui dan memahami belajar peserta didik di kelas bermacam ragam, ada yang acuh tak acuh, ada yang memusatkan perhatian, ada yang bermain dan ada yang bersemangat untuk belajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih suatu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemang, pemberi hadiah atau pendidik.
- d. Memberi peluang guru “untuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua peserta didik belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” peserta didik yang cerdas.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rafika Aditama, 2014).

<sup>36</sup>Dimiyanti Mudjino, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

### 3. Macam-Macam Motivasi

Motivasi dapat dilihat dari sudut pandang yaitu:

#### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai didasarkan dorongan luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>37</sup>

### 4. Bentuk-Bentuk Motivasi

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah semangat belajar anggota bimbingan ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh para pendidik yaitu:

- e. Membangkitkan anak bimbingan untuk belajar
- f. Menjelaskan secara konkret peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- g. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai peserta didik sehingga dapat merangsang untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- h. Membentuk kebiasaan yang baik.
- i. Membantu kesulitan belajar anggota bimbingan secara individual maupun kelompok.
- j. Menggunakan metode bervariasi.

---

<sup>37</sup>Sadirma, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Pesada, 2012).

## 5. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi belajar peserta didik dari Cucu Suhana yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Inikator Motivasi Belajar**

Aspek	Indikator	Deskripsi
Motivasi Belajar	Sikap terhadap belajar	Tinggi rendahnya motivasi belajar anggota didik diukur melalui kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu atau tidak senang.
	Konsisten	Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur melalui ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
	Kegigihan dalam belajar	Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur melalui keuletan serta kemampuannya dalam mengsiyasi serta memecahkan masalah.
	Achievment dalam belajar	tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik diukur dari prestasi belajarnya.

Sumber : Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 2014, H.

## F. Penelitian Relevan

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* berbantu *Google Classroom* terhadap metakognitif dan Motivasi Belajar peserta didik. Berikut ditemukan beberapa penulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Usman, dengan judul: “komunikasi pendidikan berbasis *Blended Learning* Dalam Membentuk Kemandirian Belajar” berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

penggabungan (*blended learning*), proses pembelajaran berlangsung menggunakan empat model kombinasi yakni: tatap muka, media elektronik, teks, video, dan multi media.<sup>38</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Lestari, Sri Mulyani dan Susanti yang berjudul “*Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Sistem Saraf Manusia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis*”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat memfasilitasi siswa untuk belajar berfikir kritis karena pembelajaran *blended learning* membuat siswa berfikir secara holistic dan mampu memunculkan pertanyaan serta jawaban kritis dari siswa, pembelajaran valid dengan rata-rata penelitian validator 87,3 pada kriteria sangat baik, perangkat pembelajaran efektif, terlihat dari 97,5% siswa telah memiliki keterampilan berfikir kritis dengan kriteria tinggi atau sangat tinggi, perangkat pembelajaran peraktis terlihat dari 87,67% siswa memiliki respon yang baik atau positif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *blended learning* memberikan ketertarikan yang tinggi pada siswa.<sup>39</sup>
3. Setyoko dan Indriaty dalam penelitiannya yang berjudul *Implentasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Media Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika*. Hasil penelitain dapat disimpulkan bahwa terdapatnya pengaruh yang signifikan model *Blended Learning* berbasis *Google Classrom* terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pendidikan fisika, hal tersebut terlihat dari nilai t hitung sebesar 8,14 atau dengan Sig (2 –tailed)  $(0,00) \geq (0,05)$  demikian terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$ . Besarnya nilai rata-rata hasil

---

<sup>38</sup> Usman, “Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar” 4 (t.t.): 23.

<sup>39</sup>Susanti Dian lestari Sri mulyani, “Pengembangan Perangkat Blended Learning Sistem Saraf Manusia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis,” 2011, 29.



belajar *pretes* adalah sebesar 61,36 dan *posttest* adalah sebesar 76,14.<sup>40</sup>

4. Fitri Rahmawati, Laila Fitriana, Rubono Setiawan, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Surakarta peserta didik lebih termotivasi dengan menggunakan model pembelajarann kuantum dibandingkan dengan model pembelajaran Discovery Learning, karena memiliki motivasi belajar prestasi pembelajaran yang sangat baik.<sup>41</sup>
5. Samsul Bahri, Andi Ika Prasari Abrar, Andi Dian Angraini, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode induktif dan metode deduktif terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas XII SMA MAN Wajo. Peserta didik yang lebih terlibat dalam mendapatkan konsep dan lebih termotivasi mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan mtode induktif, dibanding menggunakan metode deduktif.<sup>42</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kelebihan yaitu dimana dalam pembelajaran memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan teknologi modern tahun demi tahun yang selalu memunculkan inovasi baru dan dapat menunjang serta mempermudah peserta didik yang bias disebut dengan alat komunikasi atau android dan dengan menggunakan model *Blended Learning* sangat mendukung fasilitas yang sudah ada dan sudah pasti dimiliki oleh setiap peserta didik.

Dengan berbantuan *Google Classroom* pun peserta didik sudah dengan mudah mengakses materi dari alat koomunikasi atau androidnya masing-masing dimana dan kapan saja, namun tetap

---

<sup>40</sup> Setyoko Indriaty, "Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Media Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika" 1 (2018).

<sup>41</sup> Fitri Rahmawati Rubono Setiawan Laila Fitriana, "Eksperiemntasi Model Pembelajaran Kuantum Dan Discovery Learning Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Aturan Sinus, Kosinus, Dan Luas Salatiga Di SMA Negeri 5 Surakarta" 1 (2017): 90.

<sup>42</sup> Samsul Bahri Andi Dian Angraini Andi Ika Prasasti Abrar, "Perbandingan Mtedoe Deduktif Dengan Induktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa" 5 (t.t.): 212.



menggunakan metode tatap muka sehingga pendidik tetap dapat memantau perkembangan peserta didik. Perbedaan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu dimana dalam penelitian ini dalam upaya melatih *kemampuan metakognitif* dan *motivasi belajar* peserta didik dilakukan dengan model pembelajaran *Blended Learning* dengan berbantuan *Google Classroom* yang dimana mengintegrasikan sains dengan teknologi namun tetap menggunakan metode tatap muka sehingga mempermudah dan dapat melatih peserta didik dalam kemampuan metakognitif dan Motivasi Belajar.

## **G. Materi Sistem Ekskresi**

### **1. Pengertian Sistem Ekskresi**

Sistem Ekskresi merupakan proses pengeluaran zat-zat sisa metabolisme yang sudah tidak digunakan oleh tubuh. Salah satu bentuk ekskresi adalah buang air kecil, hasil buangan itu antara lain berupa urin, keringat, gas karbon dioksida, dan zat warna empedu.<sup>43</sup>

### **2. Materi Sistem Ekskresi**

Sistem ekskresi merupakan proses pengeluaran zat-zat metabolisme yang tidak diperlukan tubuh. Sistem ekskresi pada manusia melibatkan beberapa organ ekskresi meliputi ginjal, kulit, paru-paru, dan hati.

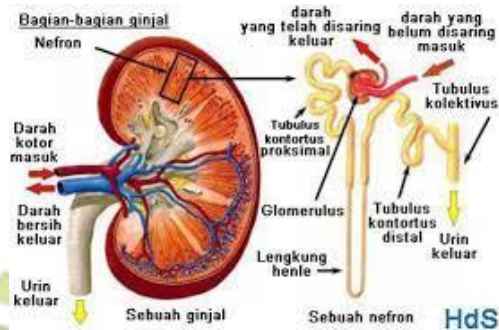
#### **a. Ginjal**

Ginjal berfungsi untuk menyaring darah yang mengandung zat metabolisme dari sel di seluruh tubuh. Ginjal terletak di kanan dan kiri tulang pinggang, yaitu di dalam rongga perut pada dinding tubuh bagian belakang (dorsal). Ginjal berbentuk seperti biji kacang merah dan berwarna merah karena banyak darah yang masuk kedalam ginjal. Ginjal kanan agak lebih rendah dibandingkan dengan ginjal kiri karena terdesak oleh hati. Setiap ginjal beratnya kurang lebih 200g dengan panjang 10-15 cm dan tebal

---

<sup>43</sup> Lestari E.S, *Biologi Makhluk Hidup dan Lingkungannya* (Jakarta: Pusat Pebukuan Nasional, 2013).

11/2 – 21/2 cm. Dalam sehari darah melewati ginjal berkali-kali. Darah memasuki ginjal melalui arteri ginjal dan meninggalkan ginjal melalui vena ginjal. Rata-rata orang dewasa mengeluarkan urine 1,5 liter per hari.



Sumber: Campbell *et al.* 2008

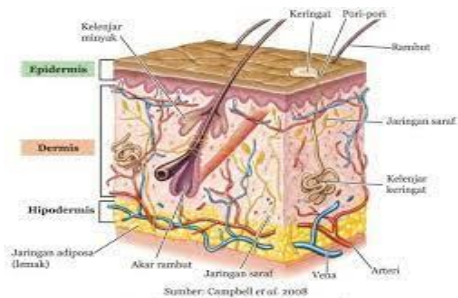
### Gambar 2.14 Sistem Ekskresi pada Ginjal

Ginjal merupakan komponen utama penyusun sistem urine. Proses pembentukan urine melalui 3 tahapan: yaitu Filtrasi, adalah penyaringan sel-sel darah yang terjadi di glomerulus. Cairan hasil penyaringan (filtrat) tersebut disebut urine primer. Reabsorpsi, adalah penyerapan kembali zat-zat yang masih diperlukan oleh tubuh yang terjadi di tubulus proksimal, cairan yang dihasilkan dari proses ini disebut urine sekunder. Augmentasi, yaitu pengeluaran zat-zat yang tidak diperlukan tubuh dalam urine sekunder, cairan ini yang merupakan urine sesungguhnya.

#### b. Kulit

Kulit sebagai organ ekskresi berperan dalam pembentukan dan pengeluaran keringat. Kulit juga berfungsi untuk melindungi jaringan di bawahnya dari kerusakan-kerusakan fisik karena gesekan, penyinaran, berbagai jenis kuman, dan zat kimia berbahaya. Selain itu, kulit berfungsi untuk

mengurangi kehilangan air dalam tubuh, mengatur suhu tubuh, dan menerima rangsangan dari luar.

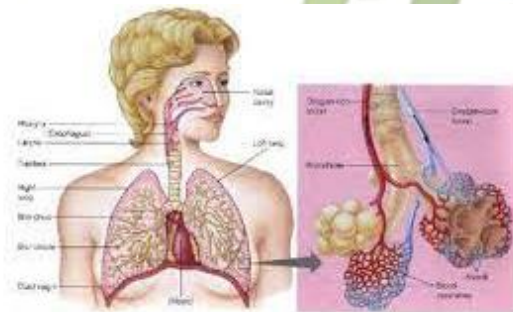


Sumber: Campbell *et al.* 2008

**Gambar 2.15 Sistem Ekresi pada Kulit**

c. Paru-paru

Selain berfungsi sebagai alat pernafasan, paru-paru juga berfungsi sebagai alat ekskresi.



Sumber: Campbell *et al.* 2008

**Gambar 2.16 Sistem Eksresi pada Paru-paru**

Oksigen yang memasuki alveolus akan berdifusi dengan cepat memasuki kapiler darah yang mengelilingi alveolus, sedangkan karbon dioksida akan berdifusi dengan arah sebaliknya. Darah pada alveolus akan mengikat oksigen dan mengangkutnya ke jaringan tubuh. Darah di dalam pembuluh kapiler jaringan tubuh mengikat karbondioksida (CO<sub>2</sub>) untuk

dikeluarkan bersama uap air. Reaksi kimia tersebut dapat ditulis sebagai berikut:



d. Hati

Hati berperan untuk meneksresikan zat warna empedu yang disebut dengan bilirubin. Bilirubin dihasilkan dari pemecah homologin yang terdapat pada sel darah merah. Sel darah merah hanya memiliki rentang waktu hidup antara 100-120 hari karena sel darah merah tidak memiliki inti sel dan membran selnya selalu bergesekan dengan pembuluh kapiler darah. Karena tidak memiliki inti sel, sel darah merah tidak dapat membentuk komponen baru untuk menggantikan komponen sel yang rusak.

Hati berfungsi untuk menghasilkan getah empedu dari hasil perombakan sel darah merah. Sel-sel perombak sel darah merah ini disebut histiosit. Sel-sel darah merah yang telah tuatersebut kemudian diombak menjadi getah empedu. Getah empedu ini terdiri dari garam empedu dan zat warna empedu. Garam empedu berfungsi dalam proses pencernaan makanan, yaitu untuk menemulasi lemak.

e. Gangguan pada sistem ekskresi dan uapaya pencegahannya

1. Batu Ginjal adalah gangguan yang terjadi dalam saluran ginjal, atau kantung kemih. Batu ginjal berbentuk kristal yang tidak dapat larut, kandungannya adalah kalsium oksalat, asam urat, dan kristalkalsium fosfat. Upaya mecegah terbentuknya batu ginjal adalah dengan meminum cukup air putih setiap hari, membatasi garam mineral dan tidak menahan kencing.

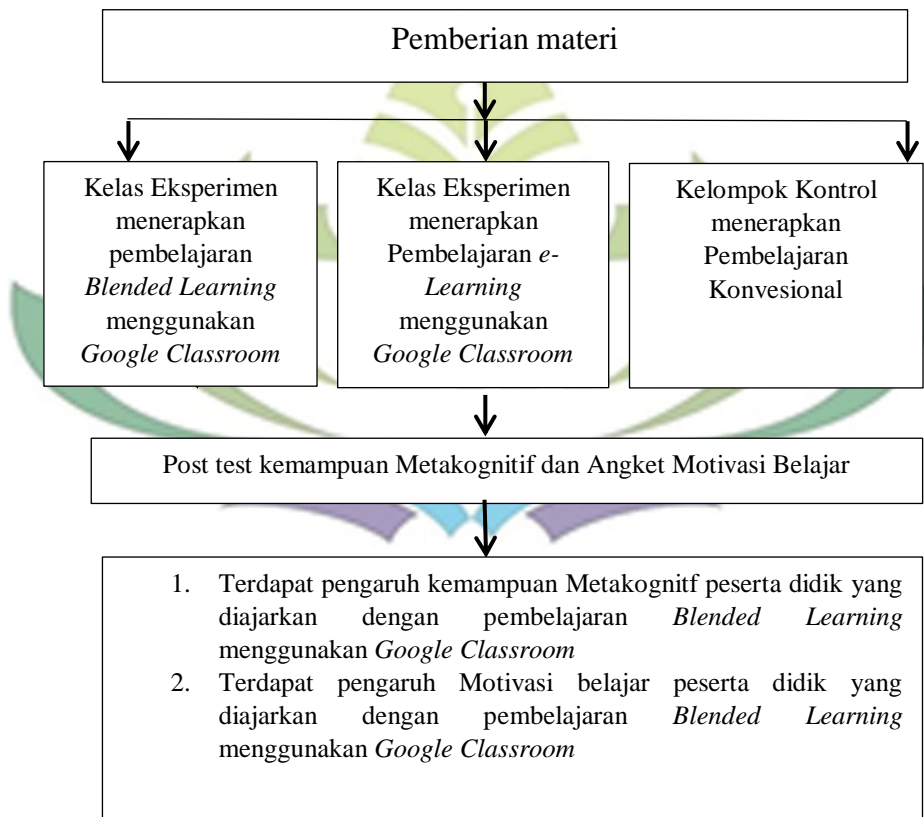
2. Hepatitis adalah penyakit peradangan pada sel-sel hati karena terinfeksi virus. Hepatitis ada 2 macam, yaitu hepatitis A dan Hepatitis B.
3. Penyakit kuning, gejala penyakit kuning hampir sama dengan hepatitis yaitu kulit tampak pucat kekuningan, bagian putih bola mata berwarna kekuningan, dan kuku jari juga berwarna kuning.

### 3. Karakteristik Materi Sistem Ekskresi

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>4. mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>3.10 Menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan pada sistem ekskresi serta upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi.</p> <p>4.10 membuat karya tentang sistem ekskresi pada manusia dan penerapannya dalam menjaga kesehatan diri.</p>

## H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah hubungan antar variabel yang akan diteliti. Dari beberapa teori yang sudah dijelaskan, selanjutnya di analisis dengan kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan hubungan dari beberapa variabel, yang mana dilanjutkan untuk merumuskan hipotesis. Penjelasan secara jelas tentang bagan kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:



## I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* terhadap metakognitif dan Motivasi Belajar siswa kelas VIII MTs N 1 Bandar Lampung

$H_1$ : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Google Classroom* terhadap metakognitif dan Motivasi Belajar siswa kelas VIII MTs N 1 Bandar Lampung.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Abrar, Armin. "Blended Learning, Implementasi E-Learning Di Politeknik Negeri Balikpapan," 1 (2015): 48–53.
- Amelia Rosmala, Isrok'atun. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Andi Dian Angraini, Samsul Bahri, Andi Ika Prasasti Abrar,. "Perbandingan Mtedoe Deduktif Dengan Induktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa" 5 (t.t.): 212.
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontenporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: IRCISOD, 2017.
- Arum. "Deskripsi Kemampuan Metakognisi Siswa SMA N 1 Sokaraja Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa" 3 (2017): 24–25.
- Asnawi, Noordin. "Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-Learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Ssistem Informasi UNIPMA)" 2 (2018): 17–18.
- B. Uno, hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- dkk, Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- . *Pembelajaran Berbasis Tekonologi Informasi dan Kaomunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Effendi, Adang. "Implementasi Model Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Berdasarkan Kemampuan Awal Matematis Siswa" 9 (2016): 166.
- E.S, Lestari. *Biologi Makhhluk Hidup dan Lingkungannya*. Jakarta: Pusat Pebukuan Nasional, 2013.
- Indriaty, Setyoko. "Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Media Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika" 1 (2018).
- Lestarringsih, Eny Dwi. "Pengembangan Model Problem Based Learning Dan Blended Learnning Dalam Pembelajaran Pemantapan Kemampuan Profesional Mahasiswa" 13 (2017): 110.

- Mia Zhendy Agustina, Marheny Lukitasari. "Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Dan Aktivitas Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Di SMPN 1 Balerejo Tahun Pelajaran 2014/2015" 2 (20151): 16.
- Misdalina, Marhamah Yunika Lestaria Ningsih. "Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Metode Statiska Melalui Pembelajaran Blended Learning" 2 (2017): 156.
- Mudjino, Dimiyanti. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Muhip Adul Majid, Muh Fahrurrozi. "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Endomo Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 1 Selong Tahun Pelajaran 2017/2018," 2018, 57–67.
- Nurhayati, Dini. "Evaluasi user Experience Pada Edmodo dan Google Classroom Menggunakan Technique for user experience evaluation in E-Learning (TUXEL) (Studi pada SMKN 5 Malang)" 3 (2019): 3772–73.
- Panca, Diemas Bagas. "Pengaruh Penerapan Tools Goggle Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik" 1 (2017): 60.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- putra, Risky Wahyu Yunian. *Silabus Strategi Belajar Mengajar Matematika kode matakuliah MTK.437. Pendidikan Matematika.*, t.t.
- Rasjid, Yusniar. "Pengaruh Model Pembelajaran Survei Question Read Reflect Recite Review (SQ4R) Dengan Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Metakognisi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMAN 9 Makassar" 3 (2015): 172.
- Rayne Sperling Dennison, Gregory Schraw. "Assesing Metacognitive Awareness" 19 (1994): 460.
- Rubono Setiawan, Fitri Rahmawati, Laila Fitriana. "Eksperiemntasi Model Pembelajaran Kuantum Dan Discovery Learning Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar

- Siswa Pada Materi Aturan Sinus, Kosinus, Dan Luas Salatiga Di SMA Negeri 5 Surakarta” 1 (2017): 90.
- Sadirma. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Pesada, 2012.
- Shihabun. “pengaruh startegi blendede learning terhadap belajar mata kuliah sejarah pendidikan islam pada Mahasiswa Yang Memiliki Locus Of Control Berbeda” 3 (2016): 76.
- Sholihah, Isnaini Maratus. “Kekuatan Dan Arah Kemampuan Metakognisi, Kecerdasan Verbal, Dan Kecerdasan Interpersonal Hubungannya Dengan Hasil Belajar Biologi Ssiswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sukahrjo,” 4 (2012): 33.
- Sri mulyani, Susanti Dian lestari. “Pengembangan Perangkat Blended Learning Sistem Saraf Manusia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis,” 2011, 29.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama, 2014.
- Sumampouw, Herry Maurits. “Keterampilan Metakognitif Dan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Genotika (Artikulasi Konsep Dan Verifikasi Empiris)” 4 (2011): 28.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teoril & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Usman. “Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar” 4 (t.t.): 23.
- Zakiah, Nur Eva. “Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Gaya Kognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Siswa” 2 (2017): 13.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-4596/ Un.16 / P1 /KT/VII/ 2022

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Zarkasi, S. Ag., M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGARUH METODE PELAJARAN BLENDED LEARNING BERBANTUAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP METAKOGNITIF DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs N 1 BANDAR LAMPUNG**

karya:

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Maria Faza	1811060483	FTK/PBIO

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19% . Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 29 Juli 2022  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Ahmad Zarkasi, S. Ag., M. Sos. I**  
NIP. 198612132020121007

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan



PENGARUH METODE  
PELAJARAN BLENDED  
LEARNING BERBANTUAN  
GOOGLE CLASSROOM  
TERHADAP METAKOGNITIF DAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS VIII MTs N 1 BANDAR  
LAMPUNG

*by* Maria Faza

---

**Submission date:** 29-Jul-2022 12:54PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1876464580

**File name:** File\_skripsi\_\_MARIA\_FAZA\_fix-2.docx (728.6K)

**Word count:** 5237

**Character count:** 31658



# PENGARUH METODE PELAJARAN BLENDED LEARNING BERBANTUAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP METAKOGNITIF DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs N 1 BANDAR LAMPUNG

## ORIGINALITY REPORT

**19%**  
SIMILARITY INDEX

**18%**  
INTERNET SOURCES

**9%**  
PUBLICATIONS

**9%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	6%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
3	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	1%
6	Siska Puspitasari, Kulsum Nur Hayati, Ary Purwaningsih. "Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	1%
7	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	1%
9	Submitted to Coventry University Student Paper	<1%
10	<a href="https://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1%

[www.scribd.com](https://www.scribd.com)



11	Internet Source	<1 %
12	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	<1 %
13	adoc.pub Internet Source	<1 %
14	id.scribd.com Internet Source	<1 %
15	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
16	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1 %
18	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
19	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1 %
21	core.ac.uk Internet Source	<1 %
22	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
23	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.upi.edu Internet Source	<1 %



Exclude quotes Off

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On